
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar di Kelas III SDN 45 AMPENAN

Ghudaifa Rasya^{1*}, Ahmad Raksun², M. Arief Budiman³

¹Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram, Indonesia

³SDN 45 Ampenan Kota Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: ghudaifarasya24@gmail.com

Article History

Received : July 16th, 2024

Revised : August 08th, 2024

Accepted : August 24th, 2024

Abstract: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan fokus pada peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan lembar observasi, sedangkan analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keaktifan belajar siswa pada setiap siklus, yaitu dari 58% pada siklus 1 menjadi 80% pada siklus 2. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa PBL efektif dalam merangsang siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Keberhasilan penelitian ini dapat dikaitkan dengan kemampuan guru dalam membimbing siswa secara efektif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa model PBL dapat menjadi alternatif yang efektif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Keywords: keaktifan belajar siswa, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

PENDAHULUAN

Menurut Putri (2021), pendidikan adalah usaha membentuk pribadi manusia untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tumbuh kembang anak melalui proses yang panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat masing-masing (Pristiwanti, 2022). Salah satu hal yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran.

Pembelajaran menurut Junaedi, (2019) merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk merangsang dan membimbing siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran harus dirancang untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar secara aktif. Pengalaman belajar yang bermakna akan membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah mereka miliki (Anggraeni & Akbar, 2018). Salah satu aspek

penting dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa.

Menurut Anggraini, (2021) pembelajaran tidak hanya sebatas guru menyampaikan materi, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa harus berperan sebagai subjek belajar yang aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan menantang. Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif di mana mereka mulai membangun pemahaman konseptual melalui pengalaman langsung (Basri, 2018).

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDN 45 Ampenan, didapatkan bahwa banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif ketika proses pembelajaran. Dari keseluruhan jumlah siswa hanya 4-5 orang siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, ada juga siswa yang hanya mendengarkan dan tidak berani bertanya maupun berpendapat sehingga ada yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru. Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga

siswa tidak aktif ketika pembelajaran. Sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar dan keaktifan yang tinggi (Fitriyani et al., 2021). Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik aktif di kelas.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keaktifan siswa. Dalam PBL, siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka (Mayasari, 2022). Menurut Perdana, (2015) PBL adalah suatu metode pembelajaran dengan berbasis masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang mempunyai konteks dengan dunia nyata. Proses pemecahan masalah ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kelompok. Melalui PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21 *Critical Thinking* yang sangat dibutuhkan di masa depan (Fajarwati, 2020).

Dalam penerapan PBL, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang autentik. Mereka kemudian secara mandiri atau berkelompok berusaha memahami masalah tersebut, mencari informasi yang relevan, dan merumuskan solusi. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Melalui *Problem Based Learning*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama yang membuat mereka menjadi aktif di kelas (Esema, 2019). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menawarkan pendekatan yang lebih aktif dan relevan, maka perlu diterapkan PBL yang bisa membuat siswa menjadi aktif.

Pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menantang akan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dan mengembangkan potensi diri. Pada usia 7-11 tahun, anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif di mana mereka mulai membangun pemahaman konseptual dan keterampilan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran di tingkat sekolah dasar harus dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan perkembangan siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi indikator penting keberhasilan proses belajar-mengajar (Nisa, 2021).

Mengingat potensi PBL dalam meningkatkan keaktifan siswa, penelitian ini bertujuan untuk menguji Penerapan Model Pembelajaran Berbasis

Masalah (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III di SDN 45 Ampenan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap: 1) perencanaan dengan menyusun modul ajar yang dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong, 2) pelaksanaan pembelajaran di kelas yang mengacu pada modul ajar menggunakan model PBL, 3) pengamatan keaktifan siswa, dan 4) refleksi bersama teman sejawat dan Guru Pamong. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan satu kali pertemuan. Pada siklus 1 materi yang diajarkan yakni penggunaan huruf Kapital, sedangkan siklus 2 materinya mengenai pemahaman kata baru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas III SDN 45 Ampenan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang dirancang untuk mengamati frekuensi siswa bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara individu maupun kelompok. Selain itu, angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui persepsi mereka tentang kemenarikan pembelajaran, kesulitan yang dialami, dan tingkat keaktifan mereka. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Persentase keaktifan siswa pada setiap siklus, dibandingkan untuk melihat adanya peningkatan. Selain itu, data kualitatif dari catatan lapangan, digunakan untuk memperkaya analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah ditetapkan yakni diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan terus-menerus pada keaktifan belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Adapun

hasil penelitian dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik keaktifan siswa

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keaktifan belajar siswa dari siklus 1 hingga siklus 2, sebagaimana terlihat pada diagram di atas. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aktivitas menonton video dan berdiskusi dalam kelompok yang meningkat dari 58% pada siklus 1 menjadi 80% pada siklus 2. Dari diagram tersebut pada siklus 1 didapatkan hasil persentase keaktifan sebesar 58% yang artinya masih pada kategori kurang. Kemudian pada Siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 80% yang artinya keaktifan belajar siswa sudah baik. Hal ini terlihat jelas dari hasil observasi yang dilakukan.

Meskipun demikian, beberapa siswa masih perlu dukungan tambahan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa menurut Maradona, (2016), terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah: 1) faktor fisiologis (keadaan fisik dan jasmani) 2) faktor psikologis (perhatian, ingatan, dan tanggapan). Faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah: 1) faktor nonsosial (tempat dan fasilitas), 2) faktor sosial (guru dan teman sebaya). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eman, (2023) keaktifan siswa di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal). Kesehatan mental yang buruk, minat belajar yang rendah, dan kurangnya motivasi dari guru merupakan contoh faktor-faktor yang dapat menghambat keaktifan siswa.

Peningkatan yang signifikan pada siklus kedua dapat dikaitkan dengan keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya dalam PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu,

umpan balik yang diberikan oleh guru dan teman sebaya selama diskusi kelompok juga mendorong siswa untuk lebih aktif. Sejalan dengan hasil penelitian Pamungkas et al., (2018) dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 4 SD”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa terutama ketika proses berdiskusi dan mengemukakan pendapat.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan yakni motivasi dari guru. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran, ketika guru memberikan semangat dan perhatian kepada siswa yang kurang aktif, membuat siswa tersebut mau ikut berdiskusi dan aktif pada proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Harwati, (2021) dalam pembelajaran yang baik, antara guru dan siswa mampu berperan secara kolaboratif berinteraksi dengan baik, sehingga apa yang disebut dengan kegiatan belajar di kelas tidak lagi hanya guru sekedar menyampaikan materi kemudian siswa mendengarkan dan mencatat. Siswa juga mampu mengambil peran dengan aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki, dan mencoba membaginya di lingkungan belajar dalam kelas, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan hidup (Setiyoningsih, 2023).

Hasil penelitian dari Esema, (2019), penerapan PBL terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PBL menemukan bahwa penalaran dan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat, selain motivasi dan antusiasme siswa itu sendiri terhadap pelajaran yang mereka hadapi bertambah. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya dari Nisa, (2021) yang berjudul “Penerapan Model PBL Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan keaktifan ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi ketika mereka terlibat dalam

kegiatan belajar yang relevan dan bermakna bagi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III secara signifikan. Melalui PBL, siswa didorong untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Motivasi yang diberikan guru juga berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa, meskipun demikian, masih perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk melibatkan seluruh siswa secara aktif, terutama siswa yang cenderung pasif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih peneliti ucapkan kepada orang tua, dosen pembimbing lapangan, guru pamong, rekan-rekan Mahasiswa, serta pihak sekolah yang telah membantu dalam kegiatan penelitian.

REFERENSI

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Anggraini, P. D. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>
- Eman Nataliano Busa. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>
- Esema, D. (2019). Problem-Based Learning.

Learning and Teaching in Higher Education: Perspectives from a Business School, 139–151. <https://doi.org/10.4337/9781788975087.00027>

- Fajarwati, I. (2020). Problem Based Learning (PBL) to Improve Critical Thinking Skills. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2238–2243. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fitriyani, D. M., Eko, S., Widoyoko, P., & Yansaputra, G. (2021). Penerapan Media Audio Visual pada Tema 1 Kelas 4 sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 2746–1211.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19–25.
- Maradona. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17, 621.
- Nisa, M. M., Efi, M. F., & Laela, S. (2021). Penerapan Model PBL Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Hasil PTK PPG FKIP*, 667–673. <https://ppg.ump.ac.id/wp-content/uploads/2022/08/C26marchama.tunn.pdf>
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268>
- Perdana, S. A. S. (2015). Penggunaan Metode Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 73–78.
- Pristiwanti, D. B. B. S. H. R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–

7915.

<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

Putri, R. Y. (2021). *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Daerah Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Setiyoningsih, N. U. K. W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Gambar Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 TA 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 308–321.